

STRATEGI ADAPTASI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM MENYONGSONG BONUS DEMOGRAFI

Mutiara Zahara¹, Friska Rodayana Tambunan², Sabam Isay Sianipar³, Anugrah Setiawan⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Indonesia
Corresponding Author: zmutiara365@gmail.com^{1*}, friskatambunan115@gmail.com²,
anugrah91@unimed.ac.id⁴

Info Artikel

Submitted: 01 Oktober 2025

Revised : 04 Oktober 2025

Accepted: 11 Oktober 2025

Published: 11 Oktober 2025

Keywords: Adaptation strategy, students, demographic bonus, twenty-first century skills, entrepreneurship

Kata Kunci: Strategi adaptasi, mahasiswa, bonus demografi, keterampilan abad 21, kewirausahaan

Abstract

Indonesia is currently entering a demographic bonus phase that presents both opportunities and challenges for national development. However, a skill gap between university graduates and industry demands remains a barrier to maximizing this opportunity. This study aims to describe the adaptation strategies of Universitas Negeri Medan students in facing the demographic bonus, identify the challenges encountered, and examine the role of skills, student organizations, and entrepreneurship as forms of preparedness. The research employed a qualitative descriptive method with 15 purposively selected students from FMIPA UNIMED. Data were collected through an open-ended Google Form questionnaire and analyzed using thematic analysis. The findings reveal that students adapt by improving digital literacy, mastering foreign languages, developing soft skills, and engaging in organizations, seminars, internships, and entrepreneurial activities. The main challenges include labor market competition, limited job opportunities, skill mismatches, and internal constraints such as time management and mental health. Twenty-first century skills, combining hard skills and soft skills, are considered essential, while campus organizations and entrepreneurship play a vital role in preparing students to compete and create new job opportunities. This study concludes that Universitas Negeri Medan students demonstrate strong adaptive awareness, although broader research is needed to gain a more comprehensive picture.

Abstrak

Indonesia sedang memasuki fase bonus demografi yang memberikan peluang besar sekaligus tantangan bagi pembangunan nasional. Namun, masih terdapat kesenjangan keterampilan antara lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan industri yang dapat menghambat pemanfaatan peluang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi adaptasi mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam menyongsong bonus demografi, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menelaah keterampilan, peran organisasi, dan kewirausahaan sebagai bentuk kesiapan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek 15 mahasiswa FMIPA UNIMED yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui angket terbuka Google Form dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan adaptasi melalui peningkatan literasi digital, penguasaan bahasa asing, pengembangan soft skills, serta keterlibatan dalam organisasi, seminar, magang, dan kewirausahaan. Tantangan yang dihadapi mencakup persaingan kerja, keterbatasan lapangan pekerjaan, kesenjangan keterampilan, serta kendala internal seperti manajemen waktu dan kesehatan mental. Keterampilan abad 21

berupa kombinasi hard skills dan soft skills dinilai sebagai bekal utama, sedangkan organisasi kampus dan kewirausahaan berperan penting dalam menyiapkan mahasiswa agar mampu bersaing sekaligus menciptakan lapangan kerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Medan memiliki kesadaran adaptif yang tinggi, meskipun masih diperlukan perluasan penelitian dengan lingkup yang lebih besar untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher : Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Indonesia saat ini tengah memasuki fase bonus demografi, yaitu kondisi ketika proporsi penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia non-produktif. Fenomena ini diperkirakan berlangsung hingga tahun 2035 dan menjadi peluang strategis bagi pembangunan nasional (Qomariyah et al., 2023). Bonus demografi diyakini dapat memberikan dorongan besar terhadap pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan daya saing bangsa. Namun, tanpa kesiapan sumber daya manusia yang memadai, potensi tersebut justru dapat berubah menjadi beban sosial berupa pengangguran terdidik dan meningkatnya ketimpangan (Suryadarma & Jones, 2013). Hal ini menimbulkan urgensi untuk memastikan bahwa generasi muda, khususnya mahasiswa, memiliki strategi adaptasi yang tepat.

Beberapa studi sebelumnya menekankan pentingnya kualitas pendidikan dan keterampilan dalam memanfaatkan peluang demografi. Becker (1993) melalui teori human capital menegaskan bahwa pendidikan, keterampilan, dan kesehatan merupakan bentuk investasi produktif yang menentukan daya saing. Bloom et al. (2003) menambahkan bahwa keuntungan demografi hanya dapat terwujud jika tenaga kerja memiliki kualitas tinggi. Sayangnya, laporan World Bank (2018) menunjukkan masih adanya skill gap di Indonesia, yaitu ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan dengan kebutuhan industri. Kesenjangan ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dijumpai, terutama mengenai bagaimana mahasiswa di tingkat universitas merespons tantangan bonus demografi dalam konteks nyata.

Kajian literatur mengenai keterampilan abad 21 juga menegaskan perlunya kombinasi antara hard skills dan soft skills. Trilling & Fadel (2009) menekankan keterampilan belajar dan inovasi, literasi digital, serta keterampilan hidup dan karier sebagai kunci. Penelitian lain menyoroti bahwa keterlibatan dalam organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan soft skills mahasiswa (Astin, 1999; Dung & Sundarasen, 2020). Namun, studi-studi tersebut masih terbatas pada aspek konseptual, sedangkan penelitian yang menyoroti strategi adaptasi mahasiswa dalam konteks lokal, misalnya di Universitas Negeri Medan, belum banyak dilakukan. Dengan demikian, terdapat kebaruan ilmiah dalam penelitian ini, yaitu memberikan gambaran deskriptif mengenai strategi adaptasi mahasiswa dalam menghadapi bonus demografi dengan menekankan pengalaman aktual mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada beberapa permasalahan, yakni bagaimana strategi adaptasi mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam menghadapi bonus demografi, apa saja tantangan yang mereka hadapi, keterampilan apa yang dianggap paling penting, bagaimana peran organisasi kampus serta kegiatan ekstrakurikuler, dan saran apa yang mereka berikan untuk menyongsong peluang demografi. Penelitian ini berangkat dari hipotesis bahwa mahasiswa tidak hanya mengandalkan pencapaian akademik, tetapi juga

mengembangkan keterampilan non-akademik seperti literasi digital, komunikasi, kepemimpinan, dan kewirausahaan.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi adaptasi mahasiswa dalam menyongsong bonus demografi, menganalisis tantangan yang dihadapi, mengidentifikasi keterampilan yang paling penting, serta menelaah peran organisasi kampus dan kewirausahaan dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi era kompetitif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam literatur mengenai pendidikan kewarganegaraan dan bonus demografi, serta manfaat praktis berupa masukan bagi perguruan tinggi dan mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan menghadapi dinamika global.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi adaptasi mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam menyongsong bonus demografi. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2025 di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan. Lokasi ini dipilih karena mahasiswa di fakultas tersebut telah memperoleh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang menjadi dasar dalam memahami isu kewarganegaraan dan strategi adaptasi menghadapi perubahan sosial.

Target penelitian adalah mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan, dengan subjek sebanyak 15 orang mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa subjek telah mengikuti mata kuliah Kewarganegaraan dan dianggap relevan untuk memberikan informasi sesuai fokus penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh merefleksikan pengalaman nyata mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri menghadapi tantangan era bonus demografi.

Prosedur penelitian dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, peneliti merancang instrumen berupa angket terbuka dalam bentuk Google Form yang berisi lima pertanyaan utama, yaitu strategi adaptasi mahasiswa dalam menyongsong bonus demografi, tantangan terbesar yang mereka hadapi, keterampilan yang dianggap penting, peran organisasi kampus atau kegiatan ekstrakurikuler, serta saran dalam menghadapi bonus demografi. Kedua, peneliti membagikan angket tersebut kepada responden dan mengumpulkan jawaban secara daring. Ketiga, peneliti melengkapi data dengan studi dokumentasi dari literatur, jurnal, dan laporan resmi mengenai bonus demografi dan keterampilan abad 21.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik kualitatif. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, pemberian kode (coding), kategorisasi, hingga penarikan tema besar. Tahap reduksi dilakukan dengan menyaring jawaban responden agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, jawaban diberi kode sesuai tema seperti literasi digital, kewirausahaan, keterampilan abad 21, atau kesehatan mental. Setelah itu, kode yang sejenis dikelompokkan ke dalam kategori utama, misalnya strategi adaptasi, tantangan, keterampilan, peran organisasi, dan saran mahasiswa. Kategori ini kemudian disusun menjadi tema-tema besar yang merepresentasikan pola strategi adaptasi mahasiswa. Penyajian hasil dilakukan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif agar temuan dapat dipahami secara lebih komprehensif.

Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memaknai data secara sistematis dan mendalam, sesuai dengan tujuan penelitian untuk menggambarkan strategi adaptasi mahasiswa dalam menghadapi bonus demografi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian terhadap 15 mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan menghasilkan temuan

utama mengenai strategi adaptasi, tantangan yang dihadapi, keterampilan penting, peran organisasi, serta saran mahasiswa dalam menyongsong bonus demografi. Data diperoleh melalui angket terbuka Google Form dan dirangkum dalam tabel berikut.

Catatan: Data diperoleh dari 15 responden mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan melalui angket terbuka (Google Form).

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

Aspek Penelitian	Temuan Utama Mahasiswa
Strategi adaptasi	Peningkatan literasi digital, penguasaan bahasa asing, pengembangan soft skills (komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, berpikir kritis), serta keterlibatan dalam organisasi, seminar, magang, dan kewirausahaan.
Tantangan utama	Persaingan kerja yang ketat, keterbatasan lapangan kerja, kesenjangan keterampilan dengan kebutuhan industri, kesehatan mental, manajemen waktu, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi.
Keterampilan penting	Kombinasi hard skills (literasi digital, analisis data, penguasaan teknologi) dan soft skills (komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, problem solving, kreativitas, adaptabilitas). Kewirausahaan juga dinilai penting.
Peran organisasi	Organisasi kampus dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah pengembangan soft skills, melatih kepemimpinan, manajemen waktu, komunikasi, serta memperluas jejaring sosial dan profesional.
Saran mahasiswa	Aktif mengasah keterampilan digital dan soft skills, mengikuti organisasi, seminar, magang, membangun jejaring dengan dosen, alumni, dan industri, menjaga kesehatan fisik dan mental, serta mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Catatan: Data diperoleh dari 15 responden mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan melalui angket terbuka (Google Form).

Untuk strategi adaptasi, mayoritas mahasiswa menekankan pentingnya penguasaan teknologi digital dan soft skills. Salah satu responden menyatakan, *“Mahasiswa harus menguasai teknologi digital, komunikasi, dan kolaborasi agar mampu bersaing.”* Responden lain menambahkan bahwa kewirausahaan kecil dapat melatih kemandirian sejak dini.

Tantangan utama yang dihadapi mahasiswa meliputi persaingan kerja, kesenjangan keterampilan, hingga kesehatan mental. Seorang responden menegaskan bahwa *“tantangan terbesar adalah memastikan relevansi dan daya saing di pasar kerja yang kompetitif.”* Tantangan personal seperti manajemen waktu juga diungkapkan, misalnya, *“sulit membagi waktu antara kuliah, organisasi, dan kehidupan pribadi.”*

Keterampilan yang dianggap penting meliputi kombinasi antara hard skills dan soft skills. Seorang responden menyebutkan bahwa *“berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, kreativitas, dan penguasaan teknologi menjadi keterampilan utama.”* Ada pula responden yang menekankan pentingnya jiwa kewirausahaan agar mahasiswa tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja.

Peran organisasi kampus sangat diapresiasi mahasiswa karena memberikan pengalaman praktis di luar kelas. Responden menyatakan, *“ikut organisasi membuat saya lebih percaya diri, belajar tanggung jawab, dan manajemen waktu.”* Dengan demikian, organisasi tidak hanya menjadi wadah kegiatan, tetapi juga laboratorium sosial bagi mahasiswa.

Saran yang diberikan mahasiswa umumnya bersifat konstruktif, seperti mengikuti seminar,

membangun jejaring, dan menjaga kesehatan. Seorang responden menuliskan dengan sederhana, “*jangan malas, sering ikut kegiatan, tambah ilmu, banyak pengalaman.*” Hal ini menegaskan kesadaran mahasiswa bahwa kesiapan menghadapi bonus demografi perlu dibangun secara bertahap dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Medan telah mengembangkan strategi adaptasi yang berfokus pada literasi digital, keterampilan berbahasa asing, soft skills, serta keterlibatan dalam organisasi dan kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan teori human capital yang dikemukakan Becker (1993), bahwa pendidikan dan keterampilan merupakan investasi yang dapat meningkatkan produktivitas individu. Dengan mengasah kompetensi akademik sekaligus non-akademik, mahasiswa berupaya meningkatkan daya saing agar dapat memanfaatkan peluang bonus demografi. Temuan ini juga konsisten dengan pandangan Bloom et al. (2003) yang menegaskan bahwa bonus demografi hanya dapat menjadi keuntungan jika generasi produktif memiliki kualitas tinggi.

Tantangan utama yang diidentifikasi mahasiswa, seperti persaingan kerja, keterbatasan lapangan pekerjaan, dan kesenjangan keterampilan dengan kebutuhan industri, mendukung laporan World Bank (2018) dan World Economic Forum (2020) tentang masih kuatnya skill gap di Indonesia. Selain itu, persoalan kesehatan mental yang muncul dari jawaban responden memperkuat penelitian Eisenberg et al. (2009), yang menemukan bahwa kesehatan psikologis mahasiswa sangat berpengaruh terhadap performa akademik dan kesiapan kerja. Dengan demikian, meskipun peluang bonus demografi terbuka lebar, mahasiswa menyadari adanya tantangan eksternal maupun internal yang perlu diatasi.

Keterampilan abad 21 yang dianggap penting oleh mahasiswa meliputi literasi digital, analisis data, komunikasi, kepemimpinan, problem solving, dan kreativitas. Penekanan ini konsisten dengan kerangka keterampilan abad 21 menurut Trilling & Fadel (2009) serta temuan Robles (2012) yang menyoroti pentingnya soft skills untuk keberhasilan di dunia kerja. Penelitian Suarta et al. (2017) juga menegaskan bahwa soft skills seperti komunikasi dan kerja sama tim sama pentingnya dengan kompetensi akademik. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penguasaan hard skills dan soft skills harus berjalan beriringan agar mahasiswa memiliki daya saing global.

Peran organisasi kampus dan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kesiapan mahasiswa terlihat jelas dari hasil penelitian ini. Mahasiswa mengakui bahwa organisasi menjadi media pembelajaran berbasis pengalaman yang melatih kepemimpinan, tanggung jawab, dan jejaring sosial. Temuan ini sejalan dengan teori student involvement yang dikemukakan Astin (1999), bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi meningkatkan kompetensi personal dan sosial. Hal ini juga sesuai dengan teori experiential learning Kolb (1984), yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Selain itu, penelitian Dung & Sundarasen (2020) mendukung temuan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membantu mahasiswa mengembangkan soft skills yang relevan dengan dunia kerja.

Kewirausahaan juga muncul sebagai strategi adaptasi penting. Sebagian mahasiswa menekankan bahwa dengan terbatasnya lapangan kerja, mereka harus mampu menciptakan peluang usaha. Pandangan ini sejalan dengan Drucker (1985) yang mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan menciptakan peluang melalui inovasi, serta penelitian Suharti & Sirine (2011) yang menemukan hubungan erat antara niat kewirausahaan mahasiswa dengan kemandirian ekonomi. Zimmerer & Scarborough (2005) juga menekankan bahwa kewirausahaan berperan dalam membuka lapangan kerja baru. Temuan penelitian ini memperkuat literatur tersebut dengan memberikan bukti empiris bahwa mahasiswa di tingkat lokal telah mulai menempatkan

kewirausahaan sebagai bagian dari strategi adaptasi menghadapi bonus demografi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dalam konteks lokal, yakni memetakan strategi adaptasi mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam menghadapi bonus demografi. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menyadari peluang yang tersedia, tetapi juga tantangan nyata yang dihadapi. Implikasi penelitian ini adalah perlunya dukungan kurikulum perguruan tinggi yang menekankan keterampilan abad 21, layanan kesehatan mental, serta pengembangan program kewirausahaan. Meskipun penelitian ini terbatas pada jumlah responden yang kecil dan hanya mencakup satu fakultas, hasilnya dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan cakupan lebih luas agar menghasilkan gambaran yang lebih representatif.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Medan, khususnya di FMIPA, telah melakukan berbagai strategi adaptasi dalam menyongsong bonus demografi melalui peningkatan kompetensi akademik dan non-akademik, penguasaan literasi digital, keterampilan berbahasa asing, serta penguatan soft skills melalui organisasi, seminar, magang, dan kewirausahaan. Tantangan yang mereka hadapi mencakup persaingan kerja yang semakin ketat, keterbatasan lapangan kerja, kesenjangan keterampilan dengan kebutuhan industri, serta kendala internal seperti manajemen waktu dan kesehatan mental. Keterampilan abad 21 berupa kombinasi hard skills dan soft skills dipandang sebagai bekal utama, sementara organisasi kampus dan kewirausahaan terbukti berperan penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa agar tidak hanya menjadi pencari kerja tetapi juga pencipta lapangan kerja. Penelitian ini masih terbatas pada lingkup satu fakultas dengan jumlah responden kecil, sehingga penelitian selanjutnya dapat diperluas agar menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif dan dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum serta program pendukung yang relevan untuk memanfaatkan peluang bonus demografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astin, A. W. (1999). Student involvement: A developmental theory for higher education. *Journal of College Student Development*, 40(5), 518–529.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis*. Chicago: University of Chicago Press.
- Bloom, D., Canning, D., & Sevilla, J. (2003). *The Demographic Dividend: A New Perspective on the Economic Consequences of Population Change*. RAND.
- Drucker, P. (1985). *Innovation and Entrepreneurship*. Harper & Row.
- Dung, L. N., & Sundarasan, S. (2020). The role of extracurricular activities in developing students' soft skills. *Journal of Education and Learning*, 14(3), 235–247.
- Eisenberg, D., Hunt, J., & Speer, N. (2009). Mental health and academic success in college. *The B.E. Journal of Economic Analysis & Policy*, 9(1), 1–35.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Qomariyah, N., Ningtyas, J. D. A., Tamara, K., & Ismanto, K. (2023). Analisis Peluang dan Tantangan Adanya Bonus Demografi Ditahun 2045 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 180–186.
- Robles, M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465.
- Suarta, I. M., Suwintana, I. K., Sudhana, I. F., & Hariyanti, N. K. (2017). Employability skills required by the 21st-century workplace: A literature review. *Asian Journal of Social Sciences*

& Humanities, 6(2), 1–8.

- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Factors affecting entrepreneurial intention among students. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 14(1), 27–37.
- Suryadarma, D., & Jones, G. W. (2013). *Education in Indonesia*. Singapore: ISEAS Publishing.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- World Bank. (2018). *Indonesia's Human Capital Development*. Washington DC: World Bank.
- World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report 2020*. Geneva: WEF.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2005). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson.